

## ABSTRAK

# **GEOLOGI DAN ANALISA PENGARUH TOPOGRAFI TERHADAP PROSES LATERISASI DAN PENGAYAAN MINERAL NIKEL DI DAERAH PETEA BLOK E, KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Secara geografis daerah penelitian terletak pada koordinat (UTM-WGS84 zona 51S) 337463 – 339400mT dan 9719137 – 9720485mU. Sedangkan secara administratif, daerah penelitian masuk ke dalam wilayah Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan analisis aspek-aspek geomorfologi, daerah penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) satuan bentuk lahan, yaitu satuan Lereng Struktural (S1), satuan Perbukitan Struktural (S2), dan satuan Lembah Denudasional (D1). Pola pengaliran yang berkembang disekitar daerah penelitian berupa pola subdendritik.

Stratigrafi daerah penelitian dibagi menjadi 2 (dua) satuan litodemik dan 2 (dua) satuan litostratigrafi, dari tua ke muda; Satuan Harzburgit, Satuan Harzburgit Terserpentinisasi, Satuan Konglomerat, dan Satuan Endapan Alluvial.

Struktur geologi yang berkembang pada daerah penelitian berupa kekar-kekar dengan arah tegasan utama Barat Laut – Tenggara, serta sesar mendatar kiri dengan arah Barat Laut – Tenggara.

Potensi positif yang dijumpai di daerah penelitian adalah endapan nikel laterit yang dapat digunakan sebagai bahan anti karat, kandungan besi melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku konstruksi, serta tambang batu (*cuarry*) yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan jalan tambang.

Berdasarkan hasil analisa data primer dan data sekunder didapatkan kesimpulan bahwa, topografi mengambil peran penting dalam proses laterisasi batuan serta pengayaan mineral nikel pada endapan laterit, dimana proses laterisasi dan pengayaan mineral nikel akan berjalan lebih baik pada kondisi topografi yang landai/relatif datar.

**Kata Kunci:** Mineral Nikel, Endapan Laterit, Laterisasi